

Analisis Harga Pokok Produksi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Pendekatan *Full Costing* sebagai Penentu Harga Jual pada Pabrik Tahu CV Karya Perdana

Novia Nur Aini^{1*}, Rachma Agustina²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng
Jln. Irian Jaya No.55 Tebuireng, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang
nuraininovia15@gmail.com, rachma.agustina1@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to help companies sell their products with optimal selling prices and can compete competitively with other similar companies. This type of research is qualitative research by describing financial statement cost of production. Data sources used in primary and secondary forms are collected by techniques such as interviews, observation, documentation, and literature. The technique carried out in the analysis uses data reduction, data display, and conclusions. The results of the study indicate that CV Karya Perdana still using a method of calculating the cost of production in a simple way and not entering costs in detail, and not calculating all factory overhead costs. In this study also shows a comparison of the cost of goods manufactured and the sale price so that there is a difference between them.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing, selling price*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu perusahaan bisa menjual produksinya dengan harga jual yang optimal dan bisa bersaing kompetitif dengan perusahaannya yang sejenis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan laporan keuangan harga pokok produksi. Sumber data yang digunakan dalam bentuk primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik yang dilakukan dianalisis menggunakan reduksi data, display data dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Karya perdana masih menggunakan metode menghitung harga pokok produksi secara sederhana dan tidak memasukkan biaya secara rinci yaitu tidak mengkalkulasikan semua biaya overhead pabrik. Dalam penelitian ini juga menunjukkan perbandingan harga pokok dan harga jual sehingga terdapat selisih diantaranya.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Harga Jual

PENDAHULUAN

Keadaan perusahaan tidak terlepas dari keinginan yang ingin dicapainya seperti produk yang diproduksinya bisa bersaing, berguna bagi masyarakat, serta perusahaan dapat mendapatkan laba yang cukup maksimal. Untuk mewujudkan keinginannya itu, manajemen dalam perusahaan melakukan salah satu usahanya dengan menetapkan harga jual dari produk yang diproduksi perusahaan. Menurut Supriyono dalam Komara dan Sudarma (2016) harga jual merupakan sejumlah uang yang dibebankan atau ditukarkan kepada satu unit usaha atas barang atau jasa yang dibeli.

Harga jual yang dilakukan manajemen harus bisa menutup biaya yang dikeluarkan untuk produksi serta bisa menghasilkan laba bagi perusahaan. Bagi seorang manajemen perusahaan hal yang sangat sulit dilakukan adalah menetapkan harga jualnya karena harga jual memiliki pengaruh akan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Maka dari itulah manajemen perusahaan perlu sangat berhati-hati dalam menetapkan harga jual produknya.

Barang yang diproduksi perusahaan tidak boleh dijual dengan harga terlalu rendah ataupun terlalu tinggi yang nantinya akan memberi pengaruh buruk bagi perusahaan. Dalam sebuah perusahaan menjual barang produksi terlalu rendah memungkinkan perusahaan bisa mengalami kurangnya laba sehingga menjadikan perputaran keuangan perusahaan tidak akan stabil, sebaliknya jika perusahaan menjual produk terlalu tinggi hal yang mungkin terjadi produk menjadi sangat sulit dijual dan bersaing di pasar.

Dasar pemacu kebenaran untuk menghitung laba dari harga jual yaitu didasari oleh harga pokok produksi yang menjadi nilai untuk dikorbankan perusahaan dari memproses sumber ekonomi menjadi sumber ekonomi yang baru dengan harapan mendapatkan laba dari kegiatan tersebut (Mulyadi, 2015). Menurut Garrison et al. dalam Rizkina dan Chayati (2018) menjelaskan adanya suatu komponen biaya dalam memproduksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan juga biaya overhead pabrik. Sujarweni (2015) menerangkan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan baku utama sebagai produksi, biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang langsung diberikan kepada tenaga kerja yang memproses bahan baku menjadi barang jadi, sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan selain membiayai biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Sama halnya dengan perusahaan yang lainnya, CV Karya Perdana merupakan salah satu perusahaan yang ingin mencapai tujuannya. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi dibidang makanan yaitu jenis tahu. Tahu merupakan

makanan yang sering dikonsumsi dimasyarakat bahkan makanan ini banyak digemari orang dewasa hingga anak-anak. Permintaan pasar untuk memproduksi makanan ini sangat banyak dan memberikan peluang bisnis yang cukup menjanjikan. Oleh karena itu banyak perusahaan juga ingin memproduksi makanan sejenis ini. Akan tetapi dengan banyaknya perusahaan yang ingin menekuni bisnis tersebut menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan CV Karya Perdana dengan perusahaan tahu yang lainnya.

Untuk membantu CV Karya Perdana, peneliti melakukan perbandingan dalam metode menghitung biaya produksi menggunakan pendekatan full costing. Perbandingan dengan pendekatan ini dilakukan agar perusahaan bisa menentukan harga jual yang tepat dan sesuai. Sebelumnya CV Karya Perdana menghitung harga pokok produksinya masih menggunakan pendekatan sederhana yang menimbulkan perhitungan produksi menjadi kurang terperinci dan informasi perhitungan yang didapatkan kurang tepat. Peneliti berharap perusahaan dalam menentukan harga jual yang semula masih menggunakan metode sederhana bisa mempertimbangkan kedepannya untuk lebih menggunakan metode yang tepat.

Salman (2016) menjelaskan full costing yaitu menentukan biaya produk dari unsur biaya yang berperilaku variabel dan tetap". Metode full costing ini juga memiliki kelebihan yakni dapat lebih menampilkan biaya overhead sesungguhnya, menunda pembebanan biaya overhead ketika produk belum laku terjual, dan pembebanan biaya overhead bisa dialihkan untuk menambah harga pokok persediaan ketika barang produksi belum laku terjual (<https://ukirama.com>).

Harga jual dari produk perusahaan CV Karya Perdana dijual dengan harga yang cukup terjangkau dimasyarakat dengan kualitas yang baik. Perusahaan ini menjual dengan dua varian produk yaitu tahu mentah dan juga tahu goreng. Penjualan produk ini berhasil dijual di daerah Surabaya, Mojokerto, dan Gresik yang terkenal dengan sebutan tahu Sumber Berkah CV Karya Perdana (SBKP). Peneliti sebagai penulis dengan dilaksanakan penelitian ini, ingin memotivasi perusahaan agar menggunakan perhitungan yang lebih baik sebagaimana cara membuat usaha menjadi sukses dan bisa mendapatkan keuntungan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiono (2015) salah satu dari karakteristik penelitian kualitatif adalah lebih bersifat deskriptif yaitu berbentuk kata-kata atau gambaran sehingga tidak

berbentuk pada angka. Peneliti memilih CV Karya Perdana sebagai lokasi penelitian yang berada di Dsn. Bapang, Ds. Sumbermulyo Kec. Jogoroto, Kab. Jombang yang dilaksanakan pada bulan Februari-September tahun 2019.

Sumber data didapatkan peneliti dari data primer dan data sekunder. Sujarweni (2014) menjelaskan data primer bisa diperoleh melalui wawancara peneliti dengan narasumber. Sedangkan data sekunder bisa diperoleh melalui buku, jurnal, *research* internet yang dianggap relevan. Data yang diperoleh dikumpulkan oleh peneliti dengan 4 teknik, yaitu wawancara mendalam dengan pemilik perusahaan, observasi diperusahaan guna mengamati kegiatan-kegiatan selama perusahaan melakukan produksi, dokumentasi untuk mendapatkan data laporan keuangan, dan *study* kepustakaan sebagai landasan teori. Teknik yang dilakukan dianalisis menggunakan reduksi data yaitu mengelompokkan jenis-jenis biaya produksi, display data menampilkan data serta mendeskripsikannya, dan yang terakhir dilakukan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan CV Karya Perdana merupakan perusahaan yang kesehariannya adalah memproduksi tahu dengan dua varian tahu mentah dan tahu goreng. Setiap harinya perusahaan bisa memproduksi tahu sekitar 100.000 biji tahu yang diantaranya 60.000 biji untuk tahu mentah dan sisanya 40.000 biji untuk tahu goreng. Perusahaan CV Karya Perdana juga hampir tidak pernah berhenti berproduksi, maka dari itu perusahaan ini hanya libur ketika ada hari besar sehingga estimasi libur kira-kira hanya 6 hari dalam satu tahun.

Harga pokok produksi perusahaan sebelum menggunakan metode *full costing*

Biaya yang diperhitungkan sebelum menggunakan metode *full costing* oleh CV Karya Perdana meliputi biaya bahan baku utama kacang kedelai dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari penggiling, pemotong tahu, bungkus mentah dan bungkus goreng, masak tahu mentah dan goreng, menata tahu mentah dan menata tahu goreng. Sedangkan biaya *overhead* pabrik yang di perhitungkan hanya biaya listrik, kayu, solar, plastik pengemas, dan minyak goreng. Berikut ini merupakan perhitungan harga pokok produksi tahu mentah dan tahu goreng CV Karya Perdana lebih rincinya:

Tabel 4.6 Harga Pokok Produksi Tahu Mentah Tahun 2018

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku	
Kacang kedelai	11.172.240.000
Biaya tenaga kerja langsung	
Penggiling	232.755.000
Pemotong tahu	279.306.000
Bungkus mentah	232.755.000
Masak tahu	651.714.000
Menata tahu mentah	232.755.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	
Air	-
Listrik	53.100.000
Kayu	297.360.000
Solar	106.200.000
Plastik pengemas	318.600.000
Total	13.576.785.000

Data diolah CV Karya Perdana tahun 2019

Tabel 4.10 Harga Pokok Produksi Tahu Goreng Tahun 2018

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku	
Kacang kedelai	1.571.760.000
Biaya tenaga kerja langsung	
Penggiling	32.745.000
Pemotong tahu	39.294.000
Bungkus goreng	146.025.000
Masak tahu	91.686.000
Menata tahu goreng	117.882.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	
Air	-
Listrik	35.400.000
Kayu	198.240.000
Solar	70.800.000
Plastik pengemas	212.400.000
Minyak goreng	130.980.000
Total	2.647.212.000

Data diolah CV Karya Perdana tahun 2018

Harga pokok produksi sesudah menerapkan metode *full costing*.

Menggunakan metode ini lebih detail dibandingkan dengan metode perusahaan. Metode *full costing* ini memasukkan semua biaya yang berpengaruh terhadap produksi baik bersifat variabel maupun tetap. Berdasarkan data laporan yang diterima dari perusahaan CV Karya Perdana terdapat biaya bersifat tetap yang belum diperhitungkan seperti biaya depresiasi alat produksi dan biaya pemeliharaan alat produksi.

1. Biaya depresiasi alat produksi

Tabel 4.12 Tabel Rumus Biaya Depresiasi

$$\text{Biaya depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Sumber Data: Diolah oleh Hery 2015

Berdasarkan rumus diatas berikut merupakan tabel perhitungan biaya-biaya depresiasi alat produksi di CV Karya Perdana:

Tabel 4.13 Perhitungan Biaya Depresiasi Alat Produksi

Alat	Tahun perolehan	Harga per unit	Jumlah unit	Harga perolehan	Nilai sisa	Usia Ekonomis	Biaya depresiasi
Mesin saring	2002	33 jt	3	99 jt	20 jt	25	3.160.000
Ketel	2002	100 jt	2	200 jt	40 jt	25	6.400.000
Wajan baja	2002	25 jt	8	200 jt	40 jt	20	8.000.000
Bak kayu/ alat pres	2002	100 rb	150	15 jt	3 jt	20	600.000
Mesin giling	2002	70 jt	2	140 jt	28 jt	20	5.600.000
Total							23.760.000

Data diolah peneliti 2019

Hasil pada tabel diatas dibagi menjadi dua untuk perhitungan harga pokok produksi tahu mentah dan tahu goreng. Berikut adalah pembagiannya:

$$\begin{aligned} \text{Total biaya depresiasi} &= \text{Rp}23.760.000 \\ \text{Jumlah per biji produksi} &= 100.000 \text{ biji} \\ &= \text{Rp } 237,6/ \text{ biji} \\ \text{Tahu mentah} &= \text{Rp } 237,6 \times 60.000 \text{ biji} \\ &= \text{Rp } 14.256.000 \\ \text{Tahu goreng} &= \text{Rp } 237,6 \times 40.000 \text{ biji} \\ &= \text{Rp } 9.504.000 \end{aligned}$$

2. Biaya pemeliharaan alat produksi

Perusahaan CV Karya Perdana menganggap bahwa biaya pemeliharaan atau reparasi mesin sebagai biaya yang tidak terduga dan untuk antisipasi kejadian tersebut perusahaan menyisihkan biaya sebesar Rp 200.000 perbulan. Untuk mengetahui biaya pemeliharaan alat produksi selama satu tahun maka jumlah yang di dapatkan adalah:

Pemeliharaan alat produksi =Rp 200.000 x 12 bulan
 =Rp 2.400.000

Biaya pemeliharaan alat produksi juga dibagi menjadi dua pembagian perhitungan tersebut yaitu:

Biaya pemeliharaan = Rp 2.400.000
 Jumlah per biji produksi 100.000 biji
 = Rp 24/ biji
 Tahu mentah = Rp 24 x 60.000 biji
 = Rp 1.440.000
 Tahu goreng = Rp 24 x 40.000 biji
 =Rp 960.000

Tabel 4.14 Biaya Overhead Pabrik Tetap Tahu Mentah Pada Tahun 2018

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Beban depresiasi alat produksi	14.256.000
Pemeliharaan alat produksi	1.440.000
Total	15.696.000

Data diolah peneliti 2019

Tabel 4.15 Biaya Overhead Pabrik Tetap Tahu Goreng Pada Tahun 2018

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Beban depresiasi alat produksi	9.504.000
Pemeliharaan alat produksi	960.000
Total	10.464.000

Data diolah peneliti 2019

Setelah *mengetahui* perhitungan dari biaya depresiasi alat produksi dan biaya pemeliharaan alat produksi, peneliti menambahkannya kedalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan sebelumnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*. Berikut merupakan laporan harga pokok produksi tahu mentah dan tahu goreng dengan metode *ful costing*:

Tabel 4.17 Harga Pokok Produksi Tahu Mentah Metode Full Costing Tahun 2018

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku	
Kacang kedelai	11.172.240.000
Biaya tenaga kerja langsung	
Penggiling	232.755.000
Pemotong tahu	279.306.000
Bungkus mentah	232.755.000
Masak tahu	651.714.000
Menata tahu mentah	232.755.000

Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	
Air	-
Listrik	53.100.000
Kayu	297.360.000
Solar	106.200.000
Plastik pengemas	318.600.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:	
Beban depresiasi alat produksi	14.256.000
Pemeliharaan alat produksi	1.440.000
Total	13.592.481.000

Data diolah peneliti tahun 2019

Tabel 4.18 Harga Pokok Produksi Tahu Goreng Metode Full Costing Tahun 2018

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku	
Kacang kedelai	1.571.760.000
Biaya tenaga kerja langsung	
Penggiling	32.745.000
Pemotong tahu	39.294.000
Bungkus goreng	146.025.000
Masak tahu	91.686.000
Menata tahu goreng	117.882.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	
Air	-
Listrik	35.400.000
Kayu	198.240.000
Solar	70.800.000
Plastik pengemas	212.400.000
Minyak goreng	130.980.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:	
Beban depresiasi alat produksi	9.504.000
Pemeliharaan alat produksi	960.000
Total	2.657.676.000

Data diolah peneliti 2019

Harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual.

Tabel 4.20 Perbandingan Harga Pokok Produksi Tahu Mentah Tahun 2018

Harga pokok produksi metode perusahaan		Harga pokok produksi metode <i>full costing</i>	
Jenis biaya	Jumlah (Rp)	Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku:		Biaya bahan baku:	
Kacang kedelai	11.172.240.000	Kacang kedelai	11.172.240.000

Biaya tenaga kerja langsung:		Biaya tenaga kerja langsung:	
Penggiling	232.755.000	Penggiling	232.755.000
Pemotong tahu	279.306.000	Pemotong tahu	279.306.000
Bungkus mentah	232.755.000	Bungkus mentah	232.755.000
Masak tahu	651.714.000	Masak tahu	651.714.000
Menata tahu mentah	232.755.000	Menata tahu mentah	232.755.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:		Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:	
Air	-	Air	-
Listrik	53.100.000	Listrik	53.100.000
Kayu	297.360.000	Kayu	297.360.000
Solar	106.200.000	Solar	106.200.000
Plastik pengemas	318.600.000	Plastik pengemas	318.600.000
		Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:	
		Beban depresiasi alat produksi	17.826.000
		Pemeliharaan alat produksi	1.440.000
Total	13.576.785.000	Total	13.592.481.000
Total Selisih		15.696.000	

Data diolah peneliti tahun 2019

Tabel 4.21 Perbandingan Harga Pokok Produksi Tahu Goreng Tahun 2018

Harga pokok produksi metode perusahaan		Harga pokok produksi metode <i>full costing</i>	
Jenis biaya	Jumlah (Rp)	Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku:		Biaya bahan baku:	
Kacang kedelai	1.571.760.000	Kacang kedelai	1.571.760.000
Biaya tenaga kerja langsung:		Biaya tenaga kerja langsung:	
Penggiling	32.745.000	Penggiling	32.745.000
Pemotong tahu	39.294.000	Pemotong tahu	39.294.000
Bungkus goreng	146.025.000	Bungkus goreng	146.025.000
Masak tahu	91.686.000	Masak tahu	91.686.000
Menata tahu goreng	117.882.000	Menata tahu goreng	117.882.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:		Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:	
Air	-	Air	-
Listrik	35.400.000	Listrik	35.400.000
Kayu	198.240.000	Kayu	198.240.000

Solar	70.800.000	Solar	70.800.000
Plastik pengemas	212.400.000	Plastik pengemas	212.400.000
Minyak goreng	130.980.000	Minyak goreng	130.980.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:			
		Beban depresiasi alat produksi	12.280.000
		Pemeliharaan alat produksi	960.000
Total	2.647.212.000	Total	2.657.676.000
Total Selisih		10.464.000	

Data diolah peneliti tahun 2019

Perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan juga akan menentukan harga jual dari produk per biji. Target dalam perusahaan adalah mendapatkan laba yang cukup maksimal. Sebelum menentukan harga jual CV Karya Perdana akan memperhitungkan harga pokok produksinya dahulu kemudian menambahkan presentase keuntungan yang diinginkan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pemilik perusahaan CV Karya Perdana telah memaparkan keuntungan yang diinginkan adalah sebesar 40%. Selain mendapatkan keuntungan yang lebih perusahaan CV Karya Perdana juga berharap produksinya bisa dapat tetap bersaing. Berikut adalah penetapan harga jual per biji produk berdasarkan harga pokok produksi yang sudah ditetapkan menggunakan metode perusahaan dan menggunakan metode *full costing*.

Metode perusahaan

Tahu mentah:

$$\text{HPP perhari} = \frac{\text{Rp } 13.576.785.000}{354 \text{ hari/ 1 tahun}}$$

$$= \text{Rp} 38.352.500$$

$$\text{Biaya per biji} = \frac{\text{Rp} 38.352.500}{60.000 \text{ biji}}$$

$$= \text{Rp } 639,20/\text{biji}$$

$$\text{Harga jual per biji} = \text{Rp } 639,20 + (40\% \times 639,20)$$

$$= 639,20 + 255,68$$

$$= \text{Rp } 894,88$$

Tahu goreng:

$$\text{HPP perhari} = \frac{\text{Rp } 2.647.212.000}{354 \text{ hari / 1 tahun}}$$

$$= \text{Rp } 7.478.000$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya per biji} &= \frac{\text{Rp } 7.478.000}{40.000 \text{ biji}} \\ &= \text{Rp } 186,95 \\ \text{Harga jual per biji} &= 186,95 + (40\% \times 186,95) \\ &= 186,95 + 74,78 \\ &= \text{Rp } 261,7\end{aligned}$$

1. Metode *full costing*

Tahu mentah:

$$\begin{aligned}\text{HPP perhari} &= \frac{\text{Rp } 13.592.481.000}{354 \text{ hari/1 tahun}} \\ &= \text{Rp } 38.396.838,98 \\ \text{Biaya per biji} &= \frac{\text{Rp } 38.396.838,98}{60.000 \text{ biji}} \\ &= \text{Rp } 639,94 \\ \text{Harga jual per biji} &= \text{Rp } 639,94 + (40\% \times \text{Rp } 639,94) \\ &= 639,94 + 255,97 \\ &= \text{Rp } 895,91\end{aligned}$$

Tahu goreng:

$$\begin{aligned}\text{HPP perhari} &= \frac{\text{Rp } 2.657.676.000}{354 \text{ hari/ 1 tahun}} \\ &= \text{Rp } 7.507.559,32 \\ \text{Biaya per biji} &= \frac{\text{Rp } 7.507.559,32}{40.000 \text{ biji}} \\ &= \text{Rp } 187,68 \\ \text{Harga jual per biji} &= \text{Rp } 187,68 + (40\% \times \text{Rp } 187,68) \\ &= 187,68 + 75,07 = \text{Rp } 262,75\end{aligned}$$

Setelah adanya perhitungan diatas terdapat perbedaan dari harga jual produk per biji perusahaan. Berikut ini merupakan tabel perbandingan dan selisih harga jual produk per biji dari sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing*.

Tabel 4.23 Perbandingan Harga Jual Per Biji Tahu Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Full Costing Tahun 2018

Keterangan	Metode perusahaan (Rp)	Metode <i>full costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Harga jual per biji tahu mentah	894,88	895,91	- 1,03
Harga jual per biji tahu goreng	261,7	262,75	- 1,05

Data diolah peneliti tahun 2019

Tabel diatas telah menjelaskan bahwa terdapat selisih harga jual per biji tahu, selisih di tahu mentah sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1,03 sedangkan di tahu goreng sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing* selisihnya sebesar Rp 1,05. Dari penetapan harga jual per biji sebaiknya perusahaan CV Karya Perdana melakukan perhitungan pembulatan harga dasar pada tahu mentah sebesar Rp 1.000 dan tahu goreng sebesar Rp 300 perbijinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil oleh penelitian mengenai kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi akuntansi, dan kinerja individual terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh Signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi maka efektivitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin baik, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi akuntansi maka efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin baik, Kinerja individual berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi semakin tinggi kinerja individual maka efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2015. *Praktik Menyusun Laporan Keuangan*. Indonesia: Grasindo
- Komara, Bintang dan Ade Sudarma. 2016. Analisis harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada CV salwa meubel. *Jurnal ilmiah ilmu ekonomi*. Vol.5 edisi 9: hal. 18-29
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi biaya, Edisi ke 5 Cetakan ketiga belas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Pandini, Rizkina Intan dan Nurchayati. 2018. Evaluasi penentuan harga pokok produksi CV Lira Pratama Semarang. *Jurnal ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 7 No. 1: hal. 1-11
- Ryan. 6 Juli 2018. *Perbedaan full costing dan variabel costing*, (online), (<https://ukirama.com/blogs/>), diakses 17 Mei 2019).
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi biaya teori dan penerapannya*. Yogyakarta: pustaka baru pres.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: pustaka baru pres.
- Salman, Kautsar Riza. 2016. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Jakarta: Indeks.